

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit atau jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (*UU No. 14/1967 pasal 1*). Di sisi lain menurut UU No. 7/1992 pasal 1 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kemudian dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari beberapa pengertian diatas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktifitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan.

Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat penting bagi suatu negara. Bank sangat mempengaruhi keadaan perekonomian suatu negara baik secara mikro maupun makro. Perbankan di Indonesia memiliki pangsa pasar yang sangat besar.

Sektor perbankan Indonesia telah memiliki peran yang cukup lama yaitu sejak zaman penjajahan belanda. Hanya saja dalam momentum perjalanannya baru mendapatkan momentum yang sangat berarti sejak 1 Juni 1983, pada saat pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan dalam rangka deregulasi perbankan (*Bachrudin, 2006*).

Keadaan bank-bank pemerintah, baik bank-bank persero, bank cadangan devisa, bank-bank pemerintah daerah, maupun bank-bank swasta nasional campuran ataupun asing sangat menarik untuk diperhatikan dan diteliti. Hal ini dikarenakan bank merupakan bagian yang sangat penting dalam perekonomian.

Industri keuangan perbankan masih mendominasi sitem keuangan indonesia dilihat dari total asset yang dihimpun. Dengan pangsa sekitar 78,2% dari total asset lembaga keuangan, industri perbankan yang terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) masih dominan dalam sistem keuangan Indonesia. Dengan prosentasi terbesar 77,096% adalah bank umum. Dengan demikian menunjukkan bahwa asset pada bank umum sangat besar. Hal ini berarti rentabilitas ekonomi bank umum cukup tinggi.

Secara ekonomis sebuah perusahaan didirikan pasti tujuan utamanya adalah untuk memperoleh keuntungan. Begitu juga dengan bank, sebagai lembaga keuangan bank berperan melaksanakan tugas-tugas keuangannya. Sehubungan dengan tugas-tugas keuangannya tersebut maka sebuah bank berhak mendapatkan imbal balik berupa keuntungan atau laba.

Bank Persero disebut juga Bank BUMN. Bank persero merupakan bank umum yang secara mayoritas sahamnya dimiliki oleh pemerintahan (*Dahlan Siamat, 2005, "Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan"*). Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bank persero merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dikuasai oleh pemerintah. Dalam kegiatan operasinya bank persero tetap tunduk pada perundang-undangan.

Bank-bank yang termasuk dalam bank persero adalah Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara, dan Bank Mandiri. Bank Negara Indonesia atau BNI merupakan Bank yang didirikan pertama kali pada 5 Juli 1946. Pada tahun 1949 pemerintah membatasi peranan bank negara Indonesia sebagai bank sirkulasi atau bank sentral. Kemudian pada tahun 1955 bank Indonesia diubah menjadi bank komersil milik pemerintah. Tahun 1992 status hukum dan nama BNI berubah menjadi PT Bank Negara Indonesia (Persero), sementara keputusan untuk menjadi bank publik diwujudkan melalui penawaran saham perdana dipasar modal pada tahun 1996. Pada akhir tahun 2011, pemerintah Republik Indonesia memegang 60% saham BNI, sementara 40% saham selebihnya dimiliki oleh pemegang saham publik baik individu maupun konstitusi, domestik dan asing. Saat ini BNI adalah Bank ke-4 terbesar di Indonesia berdasarkan total asset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dengan total asset senilai Rp 299,1 triliun dan lebih dari 23.639 karyawan pada akhir tahun 2011.

Bank persero yang kedua adalah Bank Rakyat Indonesia atau BRI. BRI adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia didirikan di Purwokerto Jawa Tengah pada 16 Desember 1895. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI menjadi perseroan terbatas, kepemilikan BRI masih 100% ditangan Pemerintah Indonesia. Pada tahun 2003 pemerintah memutuskan untuk menjual sahamnya sebesar 30%, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sampai saat ini. Hingga akhir 2011 total asset Bank Rakyat Indonesia sebesar Rp 456,381,943 (dalam jutaan rupiah).

Bank Tabungan Negara merupakan bank yang mempunyai visi untuk menjadi bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan. BTN berasal dari De Post Paar Bank yang kemudian menjadi bank Tabungan Pos tahun 1950. Selanjutnya menjadi Bank Negara Indonesia unit V dan terakhir menjadi Bank Tabungan Negara dengan UU No. 20 Tahun 1968 (*Kasmir, 2009, "Bank dan Lembaga Keuangan lainnya"*). Bank BTN mempunyai asset sebesar Rp 89,253,345 (dalam jutaan rupiah) sampai dengan akhir tahun 2011. Bank persero yang keempat adalah Bank Mandiri. Bank Mandiri didirikan pada 02 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Dengan tujuan melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya,

khususnya dibidang perbankan dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas. Sampai akhir tahun 2011 asset bank mandiri mencapai Rp 491,224,513 (dalam ribuan rupiah).

Menurut Laporan Bank Indonesia kondisi laba atau profitabilitas perbankan secara umum selama semester 1-2011 kinerja profitabilitas perbankan menunjukkan peningkatan. Perbankan membukukan laba bersih sebesar RP 37,10 T. Laba tersebut lebih tinggi dari semester 1-2010 dan telah mencapai 64,74 % dari laba bersih tahun 2010.

Tabel Laba Rugi Perkembangan Industri Perbankan

Dalam T rupiah

	Jun-2010	Des-2010	Jun-2011
L/R operasional	23,19	48,33	26,08
L/R Non Operasional	16,19	427,73	20,49
L/R sebelum Pajak	39,31	76,06	46,57
L/R setelah Pajak	29,33	57,31	37,10

Sumber: Bank Indonesia, LBU 2010-2011

Sampai dengan akhir semester 1-2011, komposisi laba perbankan masih didominasi oleh laba operasional. Pada Juni 2011, laba operasi perbankan tercatat sebesar 26,08 T atau 56% dari total laba. Namun demikian, pangsa laba operasional terhadap total laba perbankan menunjukkan trend yang menurun.

Dengan keadaan tersebut sangat menarik untuk meneliti mengenai rentabilitas ekonomi bank. Rentabilitas ekonomi adalah membandingkan

laba/profit yang diperoleh perusahaan tersebut dengan seluruh modalnya, baik modal asing maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Riyanto (2001) serta Husnan dan Pujiastuti (2002) mengemukakan bahwa rentabilitas ekonomi adalah kemampuan suatu bank dan seluruh modal yang bekerja didalamnya atau kemampuan asset bank untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam prosentase.

Sehubungan dengan peningkatan laba atau profitabilitas bank tersebut maka penulis tertarik untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan rentabilitas/laba tersebut, dengan memberikan judul skripsi sebagai berikut :

“ Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi Bank Persero yang terdaftar pada Bank Indonesia pada Tahun 2007-2011 ”

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh modal usaha terhadap rentabilitas ekonomi bank persero yang terdaftar di Bank Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh antara biaya operasional terhadap rentabilitas ekonomi bank persero yang terdaftar di Bank Indonesia.
3. Apakah ada pengaruh beban tenaga kerja terhadap rentabilitas ekonomi bank persero yang terdaftar di Bank Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

Mengetahui pengaruh modal usaha, biaya operasional, beban tenaga kerja terhadap rentabilitas ekonomi bank persero yang terdaftar di Bank Indonesia periode tahun 2007-2011.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Bank Persero

Diharapkan menjadi tambahan informasi agar lebih meningkat rentabilitas untuk menghasilkan profit bank dan efisiensi kinerja perbankan.

2. Bagi Penulis

Sebagai tugas akhir yang merupakan syarat dalam meraih gelar kesarjanaan dalam bidang ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait.

1.5 Metode Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif. Kuantitatif adalah metode penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Data diambil dari Tahun 2007 sampai dengan Tahun 2011.

2. Data dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi Bank Indonesia Pusat Jakarta.

1.6 Metode Dan Alat Analisis Data

1. A. Analisis Rentabilitas

Rentabilitas Ekonomi merupakan rasio untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan untuk memperoleh laba dari operasi perusahaan. Rentabilitas ekonomi diformulasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{laba usaha (SHU)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

B. Modal

Modal adalah bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada, dan dengan demikian tidak merupakan nilai jual perusahaan tersebut (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia). Modal kerja diformulasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total aktifa} - \text{Total kewajiban}$$

2. Uji Statistik

Untuk mencari keterkaitan dan pengaruh antar variable pada penelitian ini, maka menggunakan analisis Regresi Ordinary Least Square (OLS) atau metode pangkat kuadrat terkecil. Metode OLS adalah mengestimasi fungsi regresi populasi berdasarkan fungsi regresi sample (Mudrajad Kuncoro, 2007:79- 3). Untuk mendapatkan garis estimator

yang bersifat BLUE (best linier unbiased estimation) disyaratkan menggunakan 10 asumsi (Gujarati 1995:59-68). Namun dari 10 asumsi ini biasanya hanya 4 asumsi saja yang di uji. Asumsi yang digunakan dalam analisis regresi ini adalah normalitas residual ut, uji multicollinierity, uji heterokedasitas, uji otokorelasi dan ketepatan spesifikasi model.

Dengan persamaan regresi:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 t + \beta_2 X_2 t + \beta_3 X_3 t + e$$

Dimana:

Y	= Rentabilitas Usaha (%)
X1	= Modal Usaha (Rp)
X2	= Biaya operasional (Rp)
X3	= Beban Tenaga Kerja (Rp)
e	= Kesalahan Pengganggu
β_0	= Konstanta Regresi
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variable- variable independent secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variable dependent. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variable independen secara parsial mempengaruhi variable dependen.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variable- variable independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable dependent. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (H_0 ditolak H_a diterima) maka model signifikan. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ (H_0 diterima H_a ditolak) maka model signifikan.

c. Uji Normalitas Residual ut

Uji normalitas residual ut merupakan uji yang sangat penting sekali mengingat uji validitas pengaruh variable independen baik secara serempak (uji F) maupun secara sendiri- sendiri (uji t). Uji Normalitas ut yang digunakan disini adalah Jaque Berra, dengan Rumus:

$$JB = \frac{N - k}{6} \left[S^2 + \frac{1}{4} (K - 3)^2 \right]$$

Dimana:

S = Skwennes

K = Kurtosis

N = Jumlah Data

k = Jumlah Parameter dalam Model

Apabila nilai statistik Jarque Berra lebih besar dari $\chi^2(\alpha, 2)$ maka distribusi ut adalah tidak Normal atau H_0 : Distribusi ut normal ditolak, yang berarti distribusi ut tidak normal. Apabila nilai statistik Jarque Berra lebih kecil dari $\chi^2(\alpha, 2)$ maka distribusi ut adalah Normal atau H_0 : Distribusi ut normal diterima, yang berarti distribusi ut normal.

d. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas adalah kondisi terdapatnya hubungan linear atau korelasi yang tinggi antara masing- masing variable independent dalam model regresi. Multikolinieritas biasanya terjadi ketika sebagian besar variable yang digunakan saling terkait dalam suatu model regresi. Regresi model lengkap nya adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1t + \beta_2 X_2t + \beta_3 X_3t + e$$

Dimana:

Y = Rentabilitas Usaha (%)

X1 = Modal Usaha (Rp)

X2 = Biaya Operasional (Rp)

X3 = Beban Tenaga Kerja (Rp)

e = Kesalahan Pengganggu

β_0 = Konstanta Regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

Apabila Nilai R^2 sudah didapatkan, kemudian $R_t^2 > R^2$ maka terdapat masalah Multikolinieritas yang serius pada model, berarti

variable tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable Dependent.

e. Uji Heterokedasitas

Uji Heterokedasitas merupakan uji regresi untuk melihat apakah variable pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Heterokedasitas bertentangan dengan salah satu asumsi dasar regresi linear, yaitu bahwa variasi residual sama untuk semua pengamatan atau disebut homokedastisitaas (Gujarati, 2010:53). Dengan langkah meregres suatu model, mencari nilai R^2 nya kemudian menghitung χ^2 . Apabila χ^2 lebih besar dari $\chi^2 (\alpha, df)$ maka terdapat heterokedasitas dalam model dengan artian bahwa H_0 : homokedasitas ditolak, yang berarti ada masalah heterokedasitas dalam model. Apabila χ^2 lebih kecil dari $\chi^2 (\alpha, df)$ maka tidak terdapat heterokedasitas dalam model dengan artian bahwa H_0 : homokedasitas diterima, yang berarti tidak ada masalah heterokedasitas dalam model. Atau dengan cara ringkas membandingkan nilai Probability dari Obs*R-Squared dengan α . Jika nilai Probability $< \alpha$, maka H_0 : Homokedasitas ditolak, yang berarti ada masalah heterokedasitas dalam model. Jika nilai Probability $> \alpha$, maka H_0 : Homokedasitas diterima, yang berarti tidak ada masalah heterokedasitas dalam model.

f. Uji Otokorelasi

Uji Otokorelasi yang digunakan adalah Uji Breusch Godfrey. Uji Otokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linear

antara eror serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu. Uji otokorelasi perlu dilakukan apabila data yang dianalisis merupakan data time series (Gujarati:1993). Dengan cara regres nodel kemudian cari nilai ut , dapatkan nilai R^2 nya dan hitung χ dengan rumus:

$$\chi = (n-p) \cdot R^2$$

Apabila χ^2 lebih besar dari $\chi^2(\alpha, p)$ maka terdapat otokorelasi dalam model atau H_0 : ditolak, berarti ada masalah otokorelasi dalam model. Apabila χ^2 lebih kecil dari $\chi^2(\alpha, p)$ maka tidak terdapat otokorelasi dalam model atau H_0 : diterima, berarti tidak ada masalah otokorelasi dalam model.

g. Uji Spesifikasi Model

Uji Spesifikasi model dengan uji Ramsey Reset. Uji Spesifikasi model digunakan untuk menguji asumsi tentang linieritas model, disebut juga uji linieritas model. Caranya dengan meregres model kemudian dicari R^2_{old} kemudian regres model baru dapatkan R^2_{new} , cari nilai F dengan rumus :

$$F = \frac{(R^2_{new} - R^2_{old}) / p}{(1 - R^2_{new}) (n - k)}$$

Dimana, p jumlah variable independent baru, k jumlah parameter model baru, n jumlah data.

Apabila $F > F(\alpha, p, n-k)$ berarti model tidak linear, H_0 : model linear ditolak. Apabila $F < F(\alpha, p, n-k)$ berarti model linear, H_0 : model linear diterima.

1.7 Sistematika Penulisan

- BAB I** Pendahuluan
- Meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode analisis data dan sistematika penulisan.
- BAB II** Landasan Teori
- Berisi tentang pengertian rentabilitas ekonomi, modal usaha, pendapatan bunga bersih, kredit pinjaman, biaya operasional, dan bank serta tinjauan terhadap penelitian-penelitian terkait yang sudah dilakukan sebelumnya.
- BAB III** Metodologi Penelitian
- Berisi tentang jenis data, definisi operasional variabel, alat dan model penelitian
- BAB IV** Analisis Data Dan Pembahasan
- Menguraikan tentang gambaran umum rentabilitas ekonomi, analisis data rentabilitas ekonomi dan deskripsi hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi pada bank persero yang terdaftar pada Bank Indonesia.
- BAB V** Penutup
- Membahas tentang kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN